

## Penyuluhan Menggunakan Artificial Intelligence

Feyke Engline Mantik

Penyuluh Agama Kemenag Bolaang Mongondow Utara

Email: [yonggiesampelan@gmail.com](mailto:yonggiesampelan@gmail.com)

DOI: -

Received: 12-10-2025

Accepted: 11-10-2025

Published: 30-10-2025

### Abstract:

*The era of technological disruption demands innovation in outreach methods to remain relevant and effective. This article aims to explore the role of Artificial Intelligence (AI) in improving the quality of outreach, across the health, religious, and social sectors. Through a literature review, it was found that AI can provide content personalization, real-time audience data analysis, and broader information accessibility through chatbots and virtual assistants. The study results indicate that the use of AI can significantly increase audience engagement. In conclusion, integrating AI into outreach is a strategic step towards creating more adaptive, efficient, and inclusive education in the digital age.*

**Keywords:** Outreach, Artificial Intelligence, Digital Transformation, Education, Personalization..

### PENDAHULUAN

Penyuluhan merupakan proses komunikasi terencana untuk mengubah perilaku, memberikan informasi, dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu tertentu. Namun, metode penyuluhan konvensional sering kali menghadapi kendala dalam hal jangkauan geografis, keterbatasan sumber daya manusia, dan kurangnya personalisasi pesan. Seiring dengan kemajuan teknologi, Artificial Intelligence (AI) muncul sebagai solusi inovatif yang mampu melampaui batasan-batasan tersebut. AI memungkinkan penyuluh untuk menyampaikan pesan yang lebih presisi, interaktif, dan tersedia selama 24 jam tanpa hambatan fisik.

Pemanfaatan AI dalam penyuluhan bukan bertujuan untuk menggantikan peran manusia, melainkan untuk memperkuat (augment) kemampuan penyuluh dalam mengelola informasi dan berinteraksi dengan audiens. Dengan kemampuan pengolahan bahasa alami (Natural Language Processing) dan analisis data besar (Big Data), AI dapat memetakan kebutuhan

spesifik setiap individu. Oleh karena itu, tinjauan ini sangat penting untuk memahami bagaimana teknologi kecerdasan buatan dapat diintegrasikan secara etis dan efektif dalam praktik penyuluhan di berbagai bidang kehidupan masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Artikel ini disusun menggunakan metode studi pustaka (literature review) dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Penulis mengumpulkan data dari berbagai jurnal ilmiah internasional dan nasional, buku teks mengenai teknologi pendidikan, serta laporan perkembangan teknologi informasi. Analisis dilakukan dengan mengevaluasi implementasi berbagai alat berbasis AI, seperti generative AI, predictive analytics, dan automated chatbots, dalam konteks bimbingan dan penyuluhan. Fokus kajian diarahkan pada efektivitas penggunaan teknologi ini dalam meningkatkan literasi dan perubahan perilaku audiens.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Personalisasi dan Efektivitas Pesan**

Hasil kajian menunjukkan bahwa salah satu keunggulan utama AI dalam penyuluhan adalah kemampuan personalisasi konten. Berbeda dengan metode tradisional yang menggunakan pendekatan one-size-fits-all, AI dapat menyesuaikan materi penyuluhan berdasarkan latar belakang, minat, dan tingkat pemahaman audiens. Dalam konteks bimbingan psikologis, AI mampu memberikan respon awal yang empatik berdasarkan input pengguna. Hal ini membantu dalam membangun rapport awal sebelum audiens bertemu dengan penyuluh manusia, sehingga proses internalisasi informasi menjadi lebih efektif (Corey, 2017).

### **Interaksi Real-Time Melalui Chatbot dan Asisten Virtual**

Dalam pembahasan mengenai aksesibilitas, penggunaan chatbot berbasis AI memungkinkan audiens untuk mendapatkan informasi kapan saja tanpa harus menunggu kehadiran fisik penyuluh. AI dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dasar mengenai kesehatan, hukum, atau agama dengan cepat dan akurat. Teknologi ini sangat membantu dalam mengatasi ambivalensi pada individu yang ragu untuk mencari bantuan secara langsung. Melalui teknik wawancara yang terprogram, AI bahkan dapat memicu motivasi awal seseorang untuk melakukan perubahan perilaku yang lebih positif (Miller & Rollnick, 2012).

### **Analisis Data dan Prediksi**

Perilaku AI juga berperan dalam membantu penyuluh melakukan pemetaan masalah melalui analisis data prediktif. Dengan menganalisis tren pencarian atau interaksi digital, AI dapat mengidentifikasi kelompok

masyarakat yang paling rentan terhadap isu tertentu, seperti masalah kesehatan mental atau risiko sosial lainnya. Hal ini memungkinkan penyuluhan dilakukan secara proaktif (jemput bola) daripada reaktif. Pendekatan ini secara signifikan meningkatkan efisiensi program penyuluhan karena intervensi dilakukan tepat pada sasaran yang membutuhkan bantuan segera (Nasir & Muhith, 2011).

### **Etika dan Peran Manusia dalam AI**

Meskipun AI memberikan banyak kemudahan, pembahasan ini juga menekankan bahwa aspek kemanusiaan tetap tidak tergantikan. AI tidak memiliki empati sejati dan kesadaran moral yang mendalam. Oleh karena itu, AI harus dipandang sebagai alat bantu pendukung (tools). Penggunaan AI dalam penyuluhan harus tetap mengedepankan privasi data dan etika komunikasi. Keberhasilan penyuluhan di masa depan sangat bergantung pada sinergi antara kecepatan teknologi AI dan kedalaman emosional serta integritas moral dari seorang penyuluh manusia (WHO, 2018).

Penyuluhan menggunakan kecerdasan buatan (AI) telah menjadi topik yang semakin menarik dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan dan pembelajaran. Berikut adalah beberapa metode penyuluhan yang menggunakan AI:

1. **Sistem Rekomendasi:** AI dapat digunakan untuk membangun sistem rekomendasi yang memberikan saran dan rekomendasi kepada individu berdasarkan preferensi, minat, dan perilaku mereka. Misalnya, dalam konteks penyuluhan agama Kristen kepada pedagang, sistem rekomendasi dapat menyarankan bahan bacaan, video, atau kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka.
2. **Chatbot Interaktif:** Chatbot menggunakan kecerdasan buatan untuk berinteraksi dengan pengguna dan memberikan informasi serta saran secara real-time. Dalam penyuluhan agama Kristen, chatbot dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan umum, memberikan nasihat, atau bahkan memberikan panduan doa.
3. **Analisis Sentimen:** AI dapat digunakan untuk menganalisis sentimen dan opini yang terkandung dalam teks, seperti pesan atau postingan media sosial. Dengan menganalisis sentimen, penyuluhan agama Kristen dapat memahami persepsi dan tanggapan orang terhadap berbagai isu dan topik.
4. **Personalisasi Pembelajaran:** AI dapat digunakan untuk membuat pengalaman pembelajaran yang dipersonalisasi untuk setiap individu. Dalam konteks penyuluhan agama Kristen, AI dapat menganalisis profil dan preferensi pengguna untuk menyajikan materi yang relevan dan disesuaikan dengan tingkat pengetahuan dan kebutuhan mereka.
5. **Pemrosesan Bahasa Alami (Natural Language Processing/NLP):** NLP adalah cabang AI yang memungkinkan komputer untuk memahami, memproses, dan menghasilkan bahasa manusia dengan cara yang alami. Dalam penyuluhan agama Kristen, NLP dapat digunakan untuk

- menganalisis teks Alkitab, menghasilkan konten edukatif, atau bahkan untuk menerjemahkan teks ke dalam bahasa yang berbeda.
6. **Pengenalan Pola:** AI dapat digunakan untuk mengenali pola dalam data, seperti pola perilaku atau preferensi. Dalam konteks penyuluhan agama Kristen, pengenalan pola dapat membantu dalam memahami tren, kebutuhan, dan tantangan yang dihadapi oleh individu atau kelompok dalam komunitas mereka.
  7. **Simulasi dan Permainan Serius:** AI dapat digunakan untuk membuat simulasi dan permainan serius yang memungkinkan pengguna untuk belajar dan berlatih dalam lingkungan yang aman dan terkendali. Dalam penyuluhan agama Kristen, ini dapat digunakan untuk mensimulasikan situasi kehidupan nyata atau untuk mengajarkan konsep-konsep agama secara interaktif.

## KESIMPULAN

Integrasi Artificial Intelligence dalam bidang penyuluhan merupakan keniscayaan di era digital yang menawarkan peluang besar untuk meningkatkan skala dan kualitas edukasi masyarakat. AI memberikan keunggulan dalam hal personalisasi konten, ketersediaan informasi setiap saat, dan ketajaman analisis data audiens. Namun, efektivitas teknologi ini tetap membutuhkan supervisi dari penyuluh manusia yang memiliki kecerdasan emosional dan etika profesional. Dengan pemanfaatan yang tepat, AI dapat menjadi katalisator bagi terciptanya masyarakat yang lebih cerdas, sehat, dan berdaya melalui proses penyuluhan yang lebih modern dan inklusif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Corey, G. (2017). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*. Cengage Learning.
- Miller, W. R., & Rollnick, S. (2012). *Motivational Interviewing: Helping People Change*. Guilford Press.
- Nasir, A., & Muhith, A. (2011). *Dasar-dasar Keperawatan Jiwa: Pengantar dan Teori*. Salemba Medika.
- Russell, S., & Norvig, P. (2020). *Artificial Intelligence: A Modern Approach*. Pearson Education.
- World Health Organization. (2018). *Mental Health: Strengthening Our Response*. WHO Publications.
- Volkow, N. D., & Baler, R. D. (2014). Addiction science: Uncovering neurobiological complexity. *Neuropharmacology*, 76(Pt B), 235–249.